

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN
PARITAS IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
PUSKESMAS SEWON II BANTUL
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Sains Terapan Program D IV Bidan Pendidik
STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Anita Retno Lestari

201210104211

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF
DAN PARITAS IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SEWON II BANTUL
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Anita Retno Lestari
201210104211**

Oleh :

Pembimbing : Dra. Umu Hani, EN., M.Kes
Tanggal : 26 - Juli 2013

Tanda tangan :

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF EXCLUSIVE
BREASTFEEDING AND THE PARITY OF BREASTFEEDING MOTHER TOWARD
EXCLUSIVE BREASTFEEDING. PRACTICE IN SEWON II PRIMARY
HEALTHCARE CENTER
BANTUL, 2013**

Anita Retno Lestari¹, Umu Hani²

ABSTRACT

Background: The decreasing of exclusive breastfeeding rate in Indonesia can be seen from the coverage of exclusive breastfeeding for infants up to 6 months. Breastfeeding has become a culture in Indonesia, but the level of community awareness to breast feeding practice is still need a concern.

Research Objective: This research purpose is to figure out the correlation between mother's knowledge of exclusive breastfeeding and parity of breastfeeding mother toward exclusive breastfeeding practice in Sewon II Primary Healthcare Center, Bantul in 2013.

Research Methodology: This research was quantitative correlation study for two variables. The population was 543 mothers who have children aged 6 months to 24 months at Sewon II Primary Healthcare Center, Bantul.. The sampling technique used simple random sampling.

Results: the statistical data analysis obtained the knowledge level with p value 0,000 at significance value 0.05 ($0.000 < 0.05$). For maternal parity, the statistical data analysis obtained p value of 0.043 at significance value of 0,05 ($0.043 < 0.05$).

Conclusion: There were correlation between the mother's knowledge and the parity of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding toward exclusive breastfeeding practice in Sewon II Primary Healthcare Center, Bantul in 2013.

Keywords : knowledge level, parity, exclusive breastfeeding
References : 24 books, 5 internet sites, 3 journals
Number of pages : x, 68 pages

¹ Student of Diploma of Midwifery program 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

² Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, berfokus pada perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (Untuk Bayi dan Balita) dan menurunkan Angka Kematian Ibu.

Di Indonesia Target untuk menurunkan Angka Kematian Bayi adalah sebesar 23 per 1.000 KH pada tahun 2015. Kondisi saat ini yaitu sebesar 31,04 per 1.000 KH pada tahun 2008 dan meningkat menjadi 34 per 1.000 KH pada tahun 2010 (SDKI tahun 2012). ASI adalah hak anak, dalam UU kesehatan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif dijelaskan dalam pasal 128 ayat 1 yang berbunyi “Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis”. Selain itu juga dikuatkan dengan telah disahkannya Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 mengenai Pemberian ASI Eksklusif telah disahkan.

Peran pemerintah secara tegas dinyatakan dalam Permenkes no. 450/Menkes/SK/IV/2004 yaitu Pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan menganjurkan sampai anak berusia 2 tahun dan Permenkes no. 240/1985 yang Melarang produsen susu formula untuk mencantumkan kalimat-kalimat promosi produknya yang memberikan kesan bahwa produk tersebut setara atau lebih baik mutunya daripada ASI.

Bukti – bukti penurunan penggunaan ASI di negara – negara yang telah maju telah banyak dikemukakan, antara lain di Amerika, pada permulaan abad ke-20, kira – kira 71% bayi mendapat ASI sampai umur \pm 16 bulan, angka ini menurun menjadi 25% pada ibu – ibu dengan sosio ekonomi sedang dan 5% pada ibu – ibu dengan sosio ekonomi baik.

Di Singapura pada ibu – ibu dengan sosio ekonomi sedang dan baik, 48% bayi mendapat ASI sedangkan pada golongan sosio ekonomi rendah 71%. Angka tersebut merosot menjadi masing – masing 8% dan 42% (Soetjiningsih, 2009).

Dewasa ini, di Indonesia terutama di kota – kota besar, terlihat adanya tendensi penurunan pemberian ASI (Air Susu Ibu), yang dikhawatirkan akan meluas ke pedesaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu, usia ibu, paritas ibu, sosial budaya, faktor ekonomi, keadaan payudara, kebijakan pemerintah dan peran masyarakat. Penurunan terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggapnya modern yang datang dari negara yang telah maju atau datang dari kota besar (Soetjiningsih, 2005).

Penurunan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat dilihat dari cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan meningkat 34,3% pada tahun 2009 namun kembali turun menjadi 33,6% pada tahun 2010 (Kemenkes RI, 2012).

Hasil SUSENAS di Yogyakarta tentang pemberian ASI Eksklusif belum memenuhi target yaitu 80% namun sudah mulai mengalami peningkatan dari 33,09% di tahun 2007 menjadi 71,0% di tahun 2010 namun turun lagi di tahun 2011 menjadi 49,5% (Susenas, 2010-2011). Di wilayah kerja puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta sendiri cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2011 adalah 16,6 – 27,7. Ini menunjukkan presentasi dengan warna merah pada peta cakupan ASI Eksklusif, warna yang menunjukkan presentasi paling rendah diantara seluruh puskesmas di wilayah Bantul (Dinas kabupaten Bantul, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 26 februari 2013, ditemukan 4 orang ibu yang mempunyai anak berusia 3, 8, 17, dan 15 bulan yang akan memeriksakan kondisi bayinya ke puskesmas. Keempat ibu tersebut tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Dua orang ibu memberi alasan tidak ada waktu untuk menyusui karena bekerja di luar rumah dan dua ibu yang lain mengatakan merasa ASI nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan paritas ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Sewon II Bantul tahun 2013?”

TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan paritas ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Sewon II Bantul tahun 2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*Correlation Study*) yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan waktu penelitian ini adalah

cross sectional yaitu suatu metode pengambilan data penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko (variabel bebas) dan variabel-variabel yang termasuk efek (variabel terikat) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang berusia 6 bulan sampai 24 bulan yang berada di puskesmas Sewon II Bantul yang berjumlah 543. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu :

- a. Ibu yang bersedia dijadikan sampel
- b. Ibu yang bisa membaca dan menulis
- c. Ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sewon II

Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari :

- a. Ibu yang mempunyai bayi dengan penyakit yang tidak memungkinkan untuk disusui seperti bibir sumbing.
- b. Ibu yang memiliki penyakit payudara seperti tumor atau kanker yang mungkin tidak bisa memberikan ASI dengan maksimal.
- c. Ibu yang berada diluar wilayah Puskesmas Sewon II Bantul.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel, ditentukan dengan menggunakan Nomogram Harry King dalam buku Sugiyono 2006, dengan drajat kesalahan 10% .

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* (X^2) pada software program komputer. dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh pada analisis *Chi Square* (X^2) dengan menggunakan program komputer yaitu nilai p , kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2010), apabila nilai *Chi Square* dengan manual atau kalkulator, maka digunakan Rumus dasar *Chi Square* (X^2) seperti yang ditampilkan di bawah ini:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi Square*

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di Kabupaten Bantul tahun 2011 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ada 42,3 % meningkat bila dibandingkan tahun 2010 sebanyak 29,87% (Dinas kabupaten Bantul, 2012).

Di wilayah kerja puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta cakupan pemberian Asi Eksklusif tahun 2011 adalah 16,6 – 27,7. Ini menunjukkan presentasi dengan warna merah pada peta cakupan Asi Eksklusif, warna yang menunjukkan presentasi paling rendah diantara seluruh puskesmas di wilayah Bantul (Dinas kabupaten Bantul, 2012). Hal tersebut merupakan alasan utama peneliti, untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul. Mengingat data-data yang didapat selama studi pendahuluan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Tingkat kesadaran				Total		<i>P</i> (<i>valve</i>)
	Memberikan		Tidak Memberikan		f	%	
	F	%	f	%			
Tinggi (> 75%)	30	90,9	7	25,92	37	61,6	0,000
Sedang (50%-75%)	3	9,09	17	62,96	20	33,3	
Rendah (<50%)	0	0	3	11,11	3	5,0	
Total	33	100	27	100	60	100	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (>75%) dan memiliki tingkat kesadaran pemberian ASI Eksklusif yaitu 30 ibu (90,9%), sedangkan responden ibu dengan tingkat pengetahuan sedang (50%-75%) dan tidak memiliki tingkat kesadaran untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 17 ibu (62,96%).

Hubungan Paritas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul

Tabel 4. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Paritas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2013

Paritas	Tingkat kesadaran				Total		<i>P</i> (value)
	Memberikan		Tidak Memberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Primipara	15	45,45	13	48,18	28	46,66	0,043
Multipara	18	54,54	14	51,15	32	53,33	
Total	33	100	27	100	60	100	

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden paritas ibu dengan kategori multipara dan memiliki tingkat kesadaran pemberian ASI Eksklusif yaitu 18 ibu (54,54%), sedangkan responden paritas ibu dengan kategori primipara dan tidak memiliki tingkat kesadaran untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 13 ibu (48,18%).

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sewon II Bantul

Hasil tabulasi silang (*cross tab*) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (>75%) dan memiliki tingkat kesadaran pemberian ASI Eksklusif yaitu 30 ibu (90,9%), yang dapat dilihat pada tabel 3. Hal ini menunjukkan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mengetahui informasi manfaat ASI bagi bayi dan akhirnya memiliki kesadaran untuk memberikan ASI kepada bayinya, sedangkan responden ibu dengan tingkat pengetahuan sedang (50%-75%) dan tidak memiliki tingkat kesadaran untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 17 ibu (62,96%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya Nurani (2008) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran ibu dalam pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai value sebesar 0,000 dengan signifikansi 5% (0,05). Hasil menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari p signifikansi (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nurani (2008)

yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap dalam pemberian ASI usia bayi 6 bulan di Dusun Karangber Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dengan angkat taraf signifikansi $0,022 < 0,05$.

Hubungan Paritas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul

Hasil memperlihatkan menunjukkan bahwa responden paritas ibu menyusui dengan kategori multipara dan memiliki tingkat kesadaran pemberian ASI Eksklusif yaitu 18 ibu (54,54%), sedangkan responden paritas ibu dengan kategori primipara dan tidak memiliki tingkat kesadaran untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 13 ibu (48,18%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai value sebesar 0,043 dengan signifikansi 5% (0,05). Hasil menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari p signifikansi (0,05) yaitu $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas responden dengan kesadaran ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2013.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Nasrullah (2008) yang berjudul “Peran Bidan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”, menunjukkan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Peran bidan sebagai pelaksana dan pendidik sangatlah diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kesadaran memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sewon II Kota Bantul dikategorikan tinggi yaitu 30 orang, dan hasil signifikan menunjukkan p value (0,000).
2. Ada hubungan paritas ibu dengan kesadaran memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sewon II Kota Bantul dikategorikan tinggi yaitu 18 orang pada ibu dengan paritas multipara, dan hasil signifikan menunjukkan p value (0,000).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi ilmu pengetahuan (*Science*)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya dalam sosialisasi ASI eksklusif.

2. Bagi Pengguna (*consumer*)

a. Bagi Bidan di puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar bidan yang bertugas di wilayah Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta memahami pentingnya ASI Eksklusif dan meningkatkan pelayanannya dengan memberikan informasi dan motivasi kepada ibu untuk memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya agar tercapainya cakupan ASI Eksklusif.

b. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu lebih mengetahui pentingnya ASI Eksklusif sehingga bisa memberikan ASI Eksklusif dengan sempurna kepada bayinya.

c. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan sumber informasi sekaligus tambahan bacaan dan wawasan yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat terutama dalam bidang ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) percontohan*. Juli 10, 2009.<http://timur.jakarta.go.id/pkk/page=berita&id=21>

Atkinson, S. (2007). *Introduction to Psychology*. Harcourt College Publisher

Budiarto, E. 2005. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Agung Ceto.

Depkes RI, 2005, *Managemen Laktasi*, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Depkes RI, 2005, *Strategi Nasional Peningkatan ASI Eksklusif bagi petugas puskesmas*, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta

Depkes RI, 2008, *Manajemen Laktasi*, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Depkes RI. 2005. *Buku Panduan manajemen Laktasi*. Jakarta : Depkes RI

Dinkes Kabupaten Bantul. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2011*. Kabupaten Bantul. 2011. Download dari www.dinkes.bantulkab.go.id.

Elinofia, Rita, D. 2011. *Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Bengkulu : Akademi Kesehatan Sapta Bakti.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2008, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Prasetyono, Dwi Sunar, 2005, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, Diva Press, Jogjakarta.
- Purwanti, S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif* . Jakarta: ECG.
- Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Cendekia. Bandung.
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubun Agriwijaya, Jakarta
- Sibuea, Hotma P., 2010, *Asas Negara Hukum, peraturan kebijakan, Asas-Asas, Umum Pemerintah Yang Baik*, Erlangga, Jakarta.
- Soetjningsih, 2005. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : ECG.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suherni, 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- SUSENAS.2011.*Badan Pusat Statistik 2011*.Jakarta
- World Health Organization (WHO). 2010. *Exclusive Breastfeeding*. Download dari www.dinkes.bantulkab.go.id